PERPUSTAKAAN
BALAI BESAR VETERINER
MAROS

LAPORAN KASUS
STRANGLES PADA KUDA LOKAL
DI KABUPATEN MAROS PROVINSI SULAWESI SELATAN

Alfinus[1], Soegiarto[2], Marmansari D[1] dan Haeriah[3]

1. Medik Veteriner Muda Balai Besar Veteriner Maros
2. Kepala Balai Besar Veteriner Maros
3. Paramedik Veteriner Balai Besar Veteriner Maros.

Abstrak

Telah terjadi kasus ingusan pada beberapa lokal lokal di Desa Lempangan dan Desa Rumbia, kelurahan Tanete , Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros Propinsi Sulawesi Selatan sekitar 6 bulan yang lalu dan sebelum kasus ini telah ada juga kasus serupa di Kecamatan Bantimurung tetapi pada kasus ini kami mngunjungi di Kecamatan Simbang.

Tanggal 20 Oktober 2009 Balai Besar Veteriner Maros menerima laporan tertulis dari Dinas Peternakan Kabupaten Maros perihal kasus tersebut dan memohon bantuan tenaga medik veteriner dalam mendiagnosa kasus tersebut sehingga Balai Besar Veteriner Maros pada hari yang sama mengirim tim untuk turun kelapangan dalam rangka penyidikan terhadap kejadian kasus tersebut.

Pengamatan dilapangan kasus masih berlanjut walaupun prevalensi sudah menurun mengingat waktu kejadian sudah 6 bulan yang lalu. Adapaun gejala klinis yang teramati dlapangan adalah demam, terdapat discharge mukopurulent dari hidung dan terdapat lukan terbuka (abses) di bagian mandibula.

Sampel yang diambil untuk dilakukan pengujian laboratorium terdiri dari swab dan cairan mukopurulent dari hidung, serum, swab dan cairan abses terbuka. Pengobatan yang kami lakukan adalah pemberian antibiotik. Hasil pengujian laboratorium bakteriologi Balai Besar Veteriner Maros pada 12 swab maupun cairan (abses dan mukopurulent) teridentifikasi bakteri *Streptococcus equi*.

Berdasarkan gejala klinis dan hasil pengujian dari laboratorium bakteriologi Balai Besar Veteriner teridentifikasi bakteri streptococcus equi sehingga diagnosa ingusan pada kuda lokal di Desa Lempangan dan Desa Rumbia, kelurahan Tanete , Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros Propinsi Sulawesi adalah Strangles (*Streptococcus* equi).

Kata Kunci: Strangles , kuda lok al dan *Streptococcus equi*

PENDAHULUAN

Awal mula kasus ingusan pada kuda lokal terdapat di desa leang-leang kecamatan Bantimurung sekitar bulan Maret 2009 dan pada saat itu peternak dengan cepat melakukan pelaporan kepada Petugas Penyuluh Kecamatan untuk dilakukan pengobatan dan oleh oleh Petugas Penyuluh Kecamatan (PPK) disuntik antibiotik antibiotik long akting dengan tingkat kesembuhan cukup baik dan kasus kedua terjadi lagi pada kuda telah terjadi sekitar 6 bulan yang lalu di kecamatan simbang, desa

lempangan dan desa rumbia dan pada kasus inilah timBalai Besar Veteriner dilakukan investigasi dan diagnosa.

Sistem pemeliharaan ternak kuda pada umumnya masih bersifat tradisional (dilepaskan) di persawahan sehingga memungkinkan terjadinya kontak langsung pada ternak kuda ataupun ternak lainnya misalnya sapi.

HASIL PENGAMATAN LAPANGAN

Hasil pengamatan kami dilapangan bahwa pada umumnya kasus ini sudah berlangsung cukup lama sekitar 6 bulan yang lalu sehingga ada beberapa ternak kuda sudah mengalami kesembuhan / gejala klinis kurang nampak, hal ini sangat menyulitkan kami untuk melakukan investigasi dan diagnosa.

Tim bersama petugas Dinas Peternakan Kabupaten Maros terus melakukan investigasi dengan mewawancarai peternak, masyarakat maupun tokoh masyarakat mengenai ternak kuda yang mengalami kasus ingusan dan akhirnya tim mendapatkan ternak kuda yang benar-benar memiliki gejala ingusan 1 pemilik di desa Rumbia dan 2 pemilik di Desa lepangan seperti gambar dibawah ini:

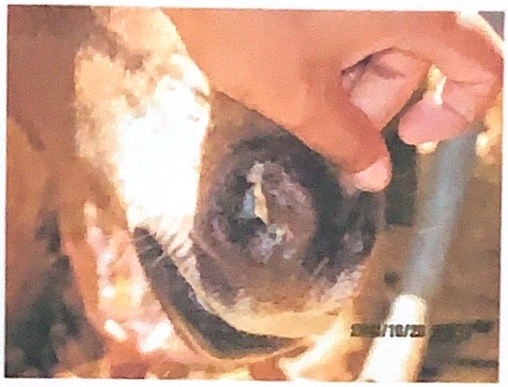

Gambar 1. anak kuda yang terdapat cairan mukopurulent pada lubang hidung bilateral (desa Rumbia) Pemilik H. Tanri

Gambar 2. Cairan mucous pada anak kuda yang sama Pemilik H. Tanri

Gambar 3. Luka terbuka pada bagian mandibula Pemilik H. Tanri

Gambar 4. Induk dari anak kuda yang terdapat benjolan dibagian mandibula sebesar bola pimpong dan induk terlihat cairan mucul dari lubang hidung. Pemilik H. Tanri

Gambar 5. Cairan mukopurulent di lubang hidung pada induk kuda Desa Lempangan (Pemilik Dg. Mile).

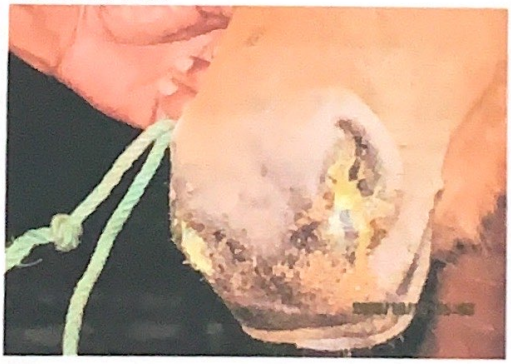

Gambar 6. Cairan mukopurulent di lubang hidung pada induk kuda bilateral Desa Lempangan (Pemilik Dg. Mile).

Gambar 7. Cairan mukopurulent di lubang hidung pada induk kuda bilateral Desa Lempangan dan hewan terasa demam (Pemilik Dg. Mile).

Gambar 8. Luka terbuka berisi nanah dan darah di deraha mandibula serta terdapat cairan mukopurulent di Lubang hidungnya (Pemilik Dg. Mile).

Gambar 9. luka terbuka pada daerah mandibula dan luka dibagian lateral leher (Pemilik Dg. Mile)

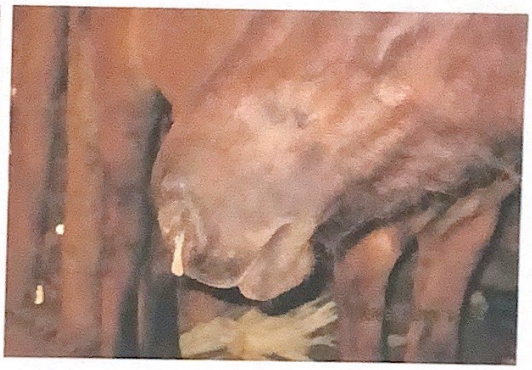

Gambar 10. cairan purulent pada lubang hidung. (Pemilik Dg. Sirua)

Populasi ternak kuda dikecamatan simbang berkisar 100-150 ekor adapun tujuan pemilikan kuda pada umumnya untuk menarik beban (delman) diperkampungan mengingat wilayah tersebut jauh dari jalan kuda dan dalam proses pengerasan jalan.

Pengambilan sampel kami lakukan berupa serum, preparat ulas darah dan swab serta cairan mukopurulent dan abses tersebut untuk dilakukan pengujian laboratorium untuk memastikan diagnosa dari penyakit tersebut.

Berdasarkan anamnesa, pemeriksaan klinis dan gejala klinis yang kami amati dilapangan, dapat kami melakukan diagnosa lapangan bahwa kemungkinan penyebab ingusan pada ternak adalah Penyakit *Septicemia Epizootica* (SE) dengan differential diagnosa kemungkinan Penyakit Malleus (Ingus jahat) adapun diagnosa pasti masih menunggu hasil pengujian dari laboratorium.

HASIL PENGUJIAN LABORATOIUM

Hasil pengujian dari laboratrium Bakteriologi Balai Besar Veteriner Maros terhadap sampel swab dan cairan baik dari mukopurulent hidung ataupun luka terbuka teridentifikasi bakteri *Streptococcus equi* sehingga dapat diagnosa dari penyakit ingusan pada ternak kuda tersebut adalah Strangles yang disebabkan oleh *Streptococcus equi*.

DISKUSI

Streptococcus equi merupakan bakteri gram positif berbentuk dengan genus Streptococcus. Bakteri ini memberikan hasil negatif pada uji katalase dan oksidase serta bersifat anaerob fakultatif.

Strangles atau equine distemper merupakan penyakit saluran pernapasan bagian atas yang bersifat kontagius yang disebabkan oleh bakteri streptococcus equi yang bersifat enzootis pada kuda domestik. (http://en.wikipedia.org/wiki/streptocuccos_equi). Penyakit ini dapat ditularkan baik secara kontak langsung (kontak antar kuda) maupun tidak langsung (fomites) bahkan bisa melalui insektisida yang membawa cairan ataupun pus dari kuda yang sakit (http://www.aaep.org/strangles.htm).

Gejala klinis dari strangles antaralain berupa demam, pembesaran limpoglandura dengan ataupun tanpa abses (retropharingeal dan submandibulasris), cairan hidung yang mukopurulent, pharyngitis, disphagia dengan masa inkubasi berkisar 3-14 hari. Penyakit pernah terlaporkan menular ke manusia (bersifat zoonosis) tetapi hal ini tidak lasim terjadi. (http://www.aaep.org./pdf/control_quideline/streptoccus_equi ver. pdf). Tingkat mortalitas rendah yaitu berkisar 1 dari 10 ekor kuda yang terinfeksi dengan tingkat morbilitas yang cukup tinggi pada kasus yang kontagius.

Pengobatan yang efektif untuk kasus ini adalah penicillin ataupun derivatnya (turunannya) sedangkan untuk pengobatan absesnya dapat digunakan cairan iodine. (http://en.wikipedia.org/wiki/streptocuccos_equi). Pencegahan untuk menghindari penyebaran penyakit ini biasanya kuda yang sakit di isolasi sekitar 4-6 minggu dan dilakukan juga desinfeksi (penyemprotan) pada kandang, tempat minum dan tempat lainnya yang terkontaminasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan gejala klinis dilapangan yaitu demam, terdapat cairan mukopurulent dan abses pada bagian mandibula serta hasil pengujian dari laboratorium Bakteriologi Balai Besar Veteriner Maros maka dapat disimpulkan bahwa penyebab kasus ingusan pada kuda lokal tersebut adalah Strangles yang disebabkan oleh *Streptococcus equi.*

DAFTAR PUSTAKA

1. http://en.wikipedia.org/wiki/streptocuccos_equi.
2. http://www.aaep.org/strangles.htm.
3. http://www.aaep.org./pdf/control_quideline/streptoccus_equi ver. pdf.
4. http://en.wikipedia.org/wiki/streptocuccos_equi.